

## Peningkatan Keterampilan dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Sabun untuk Ibu Rumah Tangga di Desa Peukan Seulimeum Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Ruka Yullia<sup>1</sup> Putri Julia<sup>2</sup> Abdul Siddik<sup>3</sup> Muhammad Fahrizi<sup>4</sup> Muhammad Nazhir Yusuf<sup>5</sup> Mustain<sup>6</sup> Nazwa Fathiya<sup>7</sup>  
Irma Melati Nanda<sup>8</sup> Avriani Pasaribu<sup>9</sup> Cut Aufal Surayya<sup>10</sup> Dinatul Salma<sup>11</sup> Ika Dahlia<sup>12</sup> Dhora Putrisia<sup>13</sup> Nur  
Aliansyah<sup>14</sup> Hayatun Nur<sup>15</sup> Fenni Tasari<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup> adalah Dosen dan Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah  
Email\*: [rukayullia@serambimekkah.ac.id](mailto:rukayullia@serambimekkah.ac.id)

### Abstrak

Program peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan pembuatan sabun dilaksanakan di Desa Peukan Seulimeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada ibu rumah tangga agar mampu memanfaatkan bahan-bahan sederhana menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan difokuskan pada pembuatan sabun cair dan sabun padat berbahan dasar minyak jelantah, minyak kelapa, soda api, dan pewangi alami, dengan pendekatan edukatif yang melibatkan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap sosialisasi, demonstrasi, hingga pendampingan produksi sabun secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta dalam meracik bahan, mengukur takaran, serta mengemas produk dengan menarik. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan tentang strategi pemasaran sederhana agar produk sabun dapat dipasarkan di lingkungan sekitar. Respon peserta sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi dan munculnya kelompok ibu-ibu yang berkomitmen untuk melanjutkan produksi setelah pelatihan berakhir.

Diterima : 25 Agustus 2024

Direvisi : 1 September 2024

Published : November 2024



**Kata Kunci:** pemberdayaan ekonomi, keterampilan, ibu rumah tangga, pelatihan sabun, Desa Peukan Seulimeum

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan. Perempuan pedesaan seringkali menjadi salah satu kelompok fokus program pemberdayaan (Saleh, M. 2024)

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Mulyati et al 2021). Dalam konteks ini, peran ibu rumah tangga sangat strategis karena selain mengelola kebutuhan rumah tangga, mereka juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga (Samosir, S. L. 2024). Namun, tidak semua ibu rumah tangga memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan atau peluang ekonomi yang memadai, termasuk di Desa Peukan Seulimeum.

Desa Peukan Seulimeum merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Besar yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal dan pertanian. Kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah, dengan terbatasnya sumber pendapatan alternatif di luar kegiatan utama rumah tangga. Di sisi lain, potensi ibu rumah tangga sebagai agen perubahan ekonomi masih belum dimanfaatkan secara optimal, baik karena keterbatasan akses informasi, modal, maupun keterampilan. Pelatihan pembuatan sabun menjadi salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang praktis, ekonomis, dan memiliki peluang pasar yang cukup besar (Fahmi et al 2025). Produk sabun, baik sabun mandi maupun sabun cuci, merupakan kebutuhan pokok

yang digunakan setiap hari oleh masyarakat. Dengan keterampilan membuat sabun, ibu rumah tangga tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri, tetapi juga memiliki peluang untuk memproduksi dan memasarkan produk tersebut sebagai sumber pendapatan tambahan (Hayati et al 2020).

Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu rumah tangga di Desa Peukan Seulimeum mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, memahami proses produksi sabun yang aman dan efisien, serta membangun usaha mikro secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah konkret dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun bagi ibu rumah tangga tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal dan pemberdayaan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pelatihan pembuatan sabun bagi ibu rumah tangga di Desa Peukan Seulimeum dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan peserta secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Metode pelaksanaan dirancang agar ibu-ibu rumah tangga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan pembuatan sabun secara mandiri setelah kegiatan selesai. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa serta kelompok ibu rumah tangga setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan dan jumlah peserta. Tim pelaksana menyiapkan bahan-bahan utama seperti minyak jelantah, minyak kelapa, soda api (NaOH), air, pewangi, dan pewarna alami, serta peralatan pendukung seperti wadah pencampur, timbangan digital, pengaduk, dan cetakan sabun. Selain itu, disiapkan pula materi pelatihan dalam bentuk modul dan lembar panduan praktis.

### **2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi**

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, menjadi produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Peserta diberi pemahaman mengenai manfaat ekonomi dan kesehatan dari penggunaan sabun buatan sendiri serta peluang usaha rumahan yang bisa dikembangkan.

### **3. Tahap Pelatihan dan Praktik Langsung**

Pada tahap ini, peserta dilatih secara langsung membuat sabun cair dan sabun padat. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik berkelompok agar peserta dapat memahami setiap langkah proses pembuatan, mulai dari pencampuran bahan, pengadukan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Tim pendamping memberikan bimbingan teknis untuk memastikan takaran bahan, waktu pengadukan, dan prosedur keamanan saat menggunakan bahan kimia seperti soda api.

### **4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan terhadap peserta yang ingin melanjutkan produksi sabun secara mandiri. Evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam memahami langkah pembuatan, kualitas sabun yang dihasilkan, dan antusiasme dalam memasarkan produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri ibu-ibu dalam memproduksi sabun berkualitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Hasil

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun bagi ibu rumah tangga di Desa Peukan Seulimeum menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan keterampilan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam kegiatan produksi kini mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan sabun secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, khususnya perempuan di pedesaan.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Beberapa peserta telah memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk memproduksi sabun bagi kebutuhan rumah tangga sendiri, bahkan ada yang berinisiatif menjual hasil produksinya dalam skala kecil. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari konsumtif menjadi produktif di kalangan ibu rumah tangga.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Bersama Warga Desa

Pelatihan keterampilan produksi rumah tangga dapat meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan serta mendorong kemandirian keluarga. Pemberdayaan melalui pelatihan wirausaha kecil terbukti efektif dalam mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap pendapatan suami dan membuka peluang usaha baru di tingkat lokal (Sari & Nurhidayah, 2020).

Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan pelatihan sabun juga memiliki nilai lingkungan. Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan sabun membantu mengurangi limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan. Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun merupakan bentuk inovasi ramah lingkungan sekaligus bernilai ekonomi (Fitriani et al. 2022)

Secara sosial, pelatihan ini turut memperkuat solidaritas dan kolaborasi antarwarga. Terbentuknya kelompok kecil yang berencana melanjutkan produksi sabun secara berkelanjutan menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Peukan Seulimeum.

## 2. Pemahasan

Program pelatihan pembuatan sabun bagi ibu rumah tangga di Desa Peukan Seulimeum merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan rumah tangga. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, program ini terbukti memberikan dampak positif, baik dari segi peningkatan keterampilan individu maupun pemberdayaan ekonomi keluarga. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar ibu rumah tangga di desa ini belum memiliki

keterampilan khusus yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Peran ekonomi mereka masih terbatas pada aktivitas domestik, tanpa adanya kontribusi langsung terhadap pendapatan rumah tangga.

Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam mendorong para ibu rumah tangga agar lebih berdaya secara ekonomi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta tidak hanya mampu memproduksi sabun secara mandiri, tetapi juga mulai memahami nilai ekonomis dari produk tersebut (Ansori et al 2024). Pengetahuan ini menjadi modal penting untuk membangun usaha kecil berbasis rumah tangga. Dengan keterampilan yang relatif mudah dikuasai dan bahan baku yang terjangkau, pembuatan sabun menjadi pilihan yang realistis dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Masyarakat (Hidayah et al 2025).



Gambar 2. Hasil Dari Pembuatan sabun

Dari sisi sosial, pelatihan ini juga berhasil membangun semangat kolaboratif di antara para peserta. Kegiatan ini menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan dukungan moral antaribu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan, tetapi juga sebagai sarana penguatan hubungan sosial dan pembangunan kapasitas kelompok. Ke depan, kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi Perempuan (Masnawati et al 2025).

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Kendala seperti keterbatasan waktu peserta, kurangnya akses modal, serta keterampilan pemasaran produk menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha pasca pelatihan. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan kegiatan lanjutan seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan peralatan, dan pendampingan bisnis agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, ibu rumah tangga dapat menjadi aktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat desa. Program seperti ini sangat relevan untuk direplikasi di wilayah lain dengan konteks sosial-ekonomi yang serupa.

## KESIMPULAN

Kegiatan *Pelatihan Pembuatan Sabun* yang dilaksanakan bersama ibu-ibu Desa Peukan Seulimeum merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha rumahan, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan dasar dan praktik langsung mengenai proses pembuatan sabun yang aman, sederhana, dan bernilai jual.

Antusiasme dan partisipasi aktif dari ibu-ibu selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mendapat respon positif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu,

kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan, kolaborasi, serta semangat untuk mengembangkan potensi lokal.

Diharapkan, keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan bahkan dikembangkan menjadi peluang usaha kecil yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan dari pemerintah desa, serta pendampingan lanjutan, akan sangat membantu dalam proses pengembangan usaha berbasis keterampilan ini ke depannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., Rahmah, N., & Sulastri, E. (2022). *Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Dasar Sabun Ramah Lingkungan untuk Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 113–120.
- Hidayati, D., & Utami, S. (2021). *Pelatihan Kewirausahaan bagi Ibu Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Jurnal ABDIMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 45–53.
- Sari, D. P., & Nurhidayah, F. (2020). *Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Usaha Kecil di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, 7(3), 233–241.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288-294.
- Samosir, S. L. (2024). Peran ibu rumah tangga dalam pemberdayaan sosial: Perspektif feminisme Marxis. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(3), 182-189.
- Fahmi, I., Br, S., Yanti, N., & Zahlia, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga dan Peluang Usaha Kecil. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 2(1), 144-149.
- Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434-439.
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru:- *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14-20.
- Hidayah, N., Elma, M., Zulfadhilah, M., Yusri, Y., Akbar, J., Yunanda, Y., ... & Busairi, A. (2025). Optimalisasi Peran PKK dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Produksi Sabun dari Minyak Jelantah. *DIMAS: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 61-69.
- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., al Hasani, D. F., Irawan, A. I., & Safitri, S. M. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49-62.
- Saleh, M. (2024). Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Program Kewirausahaan Kreatif Di Desa Pasekh Pekhmate. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 1(2), 79-87.

**Copyright © 2023**, Ruka Yullia, Putri Julia, Abdul Siddik, Muhammad Fahrazi, Muhammad Nazhir Yusuf, Mustain, Nazwa Fathiya, Irma Melati Nanda, Avriani Pasaribu, Cut Aufal Surayya, Dinatul Salma, Ika Dahlia, Dhora Putrisia, Nur Aliansyah, Hayatun Nur, Fenni Tasari

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*